



The Use of the Think Pair Share (TPS) Method as an Effort to Improve Students' Motivation and English Learning Outcomes

Sariayun HARAHAHAP*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sipirok, South Tapanuli Regency, North Sumatra, Indonesia

*Corresponding author: Sariayunharahap@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of applying the Think Pair Share (TPS) method on learning English with Greetings and Leave Takings materials on increasing learning motivation and knowing the impact of applying the Think Pair Share (TPS) method on learning English with Greetings and Leave Takings materials on increasing student learning outcomes. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which generally consists of 2 (two) cycles. Each cycle has 4 (four) stages namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted at X Adm Office SMK Negeri 1 Sipirok, totaling 32 people with a composition of 7 men and 25 women. The data collection techniques used were tests, observation sheets, and student questionnaires. From the results of the research on the cycle the teacher made improvements and students were reminded again about taking advantage of opportunities to discuss with their partners and how to work in good groups, where all members must play an active role in group discussions. After the improvement, there was an increase in learning outcomes in cycle II when compared to the previous cycle, which was originally only 16 students (50.00%) who had completed their studies, increased to 28 students (87.5%) who had completed their studies.

Keywords: Think pair share, administrasi perkantoran, Smk Negeri 1 Sipirok

Acknowledgments: Thank you to the principal of SMK N 1 Sipirok School and all those who have helped with this research.

For citation:

Harahap, S. (2022). The Use of the Think Pair Share (TPS) Method as an Effort to Improve Students' Motivation and English Learning Outcomes. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(10), 312-317. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i7.94>.

Pendahuluan

Di SMK Negeri 1 Sipirok tempat penulis mengajar, Bahasa Inggris masih merupakan “momok” bagi sebagian siswa. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kurang bisa menyerap dengan sempurna pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga minat dan motivasi siswa

terhadap Bahasa Inggris tidak begitu menggembirakan. Seperti pada materi pelajaran Bahasa Inggris mengenai procedure text, sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Pada materi ini dari 32 siswa, hanya 12 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dengan kata lain baru 36 % siswa kelas X Adm Perkantoran SMK Negeri 1 Sipirok yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Ketidaktercapaian ketuntasan belajar ini karena siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan sesuai tahapan penyelesaian soal berbentuk masalah. Selain itu guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya. Pola pengajaran yang selama ini digunakan belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, sehingga menurut penulis, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka dan memberanikan siswa untuk bertanya pada guru jika belum paham terhadap materi yang disajikan perlu ditumbuh kembangkan sejak awal.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah yang menjadi kendala bagi siswa untuk memiliki motivasi dan hasil belajar sebagai imbas dari motivasi, sesuai batas ketuntasan belajar minimal. Masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa mempelajari materi procedure text.
2. Akibat dari motivasi yang rendah mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa yang relatif juga rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan beberapa data oleh penulis. Dan setelah melakukan refleksi dengan teman sejawat, dari pengamatan diketahui adanya beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memahami materi yang dipelajari dikarenakan selama ini pembelajaran hanya terfokus pada guru (*teacher centered*).

2. Metode

Atas dasar pertimbangan kedua faktor permasalahan tersebut di atas maka penulis melakukan perubahan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris adalah penerapan metode *Think Pair Share* (TPS). Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekan dari Universitas Maryland. Laura (2001) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari model TPS adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Fenomena yang ditemui di SMK Negeri 1 Sipirok menunjukkan masih ada beberapa siswa yang pemahamannya terhadap materi *Greetings and Leave Takings* sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil prestasi belajar yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yaitu 70. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis kemudian mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Think Pair Share (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Materi *Greetings and Leave Takings* Di Kelas X Adm Perkantoran SMK Negeri 1 Sipiok Tahun Ajaran 2021-2022”

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*), karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan metode pembelajaran, dan akan diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa

sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008:3). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan: Masalah dan tujuan penelitian menuntut tindakan reflektif, kolaboratif, dan partisipatif antara guru, kepala sekolah, dan siswa berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Berikut merupakan data-data yang akan dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini dan perincian cara-cara menganalisis data. Data hasil belajar siswa yang telah diperoleh dari tes tulis dalam bentuk *essay* dan uraian akan dikumpulkan dan akan dilakukan suatu analisis deskriptif mengenai data tersebut untuk mengetahui jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Analisis data hasil belajar siswa akan dilakukan dengan menghitung nilai akhir setiap individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

NA = Nilai akhir individu

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 70. Ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan 80%, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

F = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N = Jumlah siswa seluruhnya

Berdasarkan skor standar, maka kriteria untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana: 1983)

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Siswa

Nilai	Kriteria Tingkat Ketuntasan
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup Baik
46 – 55	Kurang
0 – 45	Sangat Kurang

Data pelaksanaan pembelajaran *Metode Think Pair Share*.

Data pelaksanaan pembelajaran pendekatan *metode think pair share* yang didapatkan dari hasil observasi akan dikumpulkan dan akan dilakukan analisis mengenai data tersebut untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Data pelaksanaan pembelajaran ini akan diamati berdasarkan indikator dan deskriptor-deskriptor aktivitas guru dan siswa yang telah tertuang dalam lembar observasi dan akan dihitung dan ditentukan berdasarkan penilaian sebagai berikut:

“Ya” : Jika deskriptor nampak

“Tidak” : Jika deskriptor tidak nampak

$$KP = \frac{r}{\sum y}$$

Keterangan:

KP = Keterlaksanaan pembelajaran

r = Skor perolehan deskriptor yang nampak

$\sum y$ = Jumlah maksimal deskriptor

Sedangkan indikator pelaksanaan pembelajaran *metode think pair share* ditentukan berdasarkan ketuntasan secara klasikal, yaitu sebagai berikut:

A (Sangat Baik): jika $KP > 80\%$

B (Baik) : jika $55\% < KP \leq 80\%$

C (Cukup) : jika $30\% < KP \leq 55\%$

D (Kurang) : jika $KP \leq 30\%$

Indikator Kinerja

1. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat atau berhasil apabila $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 .
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dikatakan berhasil apabila tingkat keterlaksanaan pembelajarannya mencapai minimal 80%.

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Ajaran 2021-2022, melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan *metode think pair share*. Belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat memanfaatkan kesempatan dalam berdiskusi dengan pasangannya dan belum terbiasa bekerja kelompok, sehingga tugas kelompok dipercayakan pada anak yang paling pandai dalam kelompoknya, hanya agar tugas tersebut segera dapat diselesaikan tanpa mempertimbangkan setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang sedang dibahas.

Dari keadaan siklus I, maka pada siklus II guru mengadakan perbaikan dan siswa diingatkan kembali tentang memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangannya dan cara kerja kelompok yang baik, dimana semua anggota harus lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok. Setelah perbaikan, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya yang semula hanya 16 siswa (50,00%) yang tuntas belajar meningkat menjadi 28 siswa (87,5%) tuntas belajar.

Dari hasil penelitian pada siklus II telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dan telah masuk dalam kriteria keberhasilan yang sangat baik. Hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 87,5%. Tingkat keberhasilan

pelaksanaan pembelajaran metode think pair share juga mengalami peningkatan menjadi 87,50% sehingga pemberian tindakan dicukupkan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan Metode Think Pair Share pada siklus II dan termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yaitu perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, seperti (1) Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu siswa mampu berfikir secara mandiri, menyesuaikan hasil pemikirannya dengan pasangan, dan siswa saling bertukar pendapat (sharing) dengan kelompoknya dan kelompok lain, (3) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Selain perubahann yang terjadi pada siswa, perubahan juga terjadi pada guru dengan selalu berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien, seperti: (1) Memberikan motivasi atau dorongan untuk terus belajar kepada siswa, (2) Mempertimbangkan kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran, (3) Menciptakan kelompok yang heterogen, yaitu dengan memperhatikan tingkat persebaran kemampuan berfikir siswa.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi, pendekatan, metode, dan teknik. Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang berpusat pada siswa (Student Centre) yaitu pendekatan Metode Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X Adm Perkantoran SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Ajaran 2021-2022. Pendekatan metode think pair share merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir secara mandiri dan belajar dengan cara bekerjasama dan berbagi dengan orang lain. Belajar dapat diperoleh dari hasil pemikiran sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, dari hasil pemikiran bersama teman, dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antar mereka yang belum tahu sama sekali sehingga terbentuk komunikasi ke segala arah.

Pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan cooperative learning tipe think pair share berasumsi bahwa belajar dengan awalnya berpikir secara mandiri dan berpasang-pasangan kemudian sharing antar kelompok merupakan cara belajar yang lebih baik daripada belajar sendiri tanpa berpasangan (pair) dan tanpa melakukan sharing dengan orang lain atau kelompok lain. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan pendekatan pembelajaran cooperative learning tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

Diskusi

Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu berbagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar selalu menjadi acuan terhadap pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat dan dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Maka berdasarkan latar belakang tersebut di atas, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode *Think Pair*

Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran? Apakah penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Melalui pembelajaran yang berorientasi pada metode *Thinks Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa materi *Greetings And Leave Takings* kelas X Adm Perkantoran SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Ajaran 2021-2022. Penerapan pembelajaran yang berorientasi pada metode *Thinks Pair Share (TPS)*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Greetings And Leave Takings* di kelas X Adm Perkantoran SMK Negeri 1 Sipirok Tahun Ajaran 2021-2022 dengan peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya dan memnuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Referensi

- Bahri, Syaiful Djamariah, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Campbell, Linda. 2006. Bruce Campbell dan Dee Dickinson. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press
- David A. Jacobsen. Paul Eggen, Donald Kauchack. 2009. *Methods for teaching: Metode - metode Pengajaran Meningkatkan Belajar siswa TK – SMA*. Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Estiti, M. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS pada Mata Pelajaran Biologi untuk Meningkatkan Prestasi dan Belajar Siswa Kelas XII IPA SMAN I Gondangwetan Pasuruan. Skripsi tidak diterbitkan*. Malang: UM.
- Faturrohman, Pupuh. M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditam.
- Guntur, Henry Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.